



SAMBUTAN
KEPALA BKKBN
PADA
PUNCAK ACARA HARI KELUARGA XXV
PROVINSI BALI
Jembrana, 20 Juli 2018

Bismillahir rachmaanirrahim

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat pagi dan Salam Sejahtera bagi kita semua

Om Swastiasttu

Namo budhaya

YANG TERHORMAT,

Gubernur Bali, Bapak I Made Mangku Pastika, beserta
Ibu Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Bali Ibu Ni Made
Ayu Putri Pastika

YANG SAYA HORMATI,

1. Bupati Jembrana, Bapak I Putu Artha beserta Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Jembrana
2. Ketua Forkopimda Provinsi Bali
3. Ketua Forkopimda Kabupaten Jembrana
4. Para Mitra Kerja/Dinas Instansi Terkait /LSM/LSOM.
5. Para Penyuluh Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga
6. Para Kader KKBPK (Kader BKL, BKR, BKL, PIK, UPPKS, PPKBD, Sub. PPKBD)
7. Hadirin sekalian yang berbahagia

Pertama-tama, pada hari yang istimewa ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan YME, karena atas berkat Rahmat dan Ridho-Nya memperkenankan kita semua untuk berkumpul di Kabupaten Jembrana untuk memperingati Hari Keluarga Nasional XXV Tingkat Provinsi Bali Tahun 2018.

Pada kesempatan ini izinkanlah saya menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi tingginya atas terlaksananya Peringatan Hari Keluarga Nasional ke XXV, di Provinsi Bali yang dihadiri oleh Bapak Gubernur Bali. Peringatan yang sama secara Nasional sudah dilaksanakan di Kawasan Megamas, Kota Manado, Sulawesi Utara, Sabtu, 7 Juli 2018 dan dihadiri oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Ibu Puan Maharani. Dalam sambutannya, beliau mengatakan *“mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan melahirkan generasi muda bangsa yang baik dapat dimulai dari perencanaan yang baik”*.

Hidup “kalau terencana, semua lebih mudah”, maka untuk itu, perlu dibiasakan memiliki rencana dalam keluarga dan biasakan membuat rencana yang baik, jangan begitu tiba masalah, baru tiba penyesalan’.

Bapak Gubernur dan hadirin sekalian yang saya hormati,

Bila kita menengok sejarah Program Keluarga Berencana, Tahun 2018 ini sudah memasuki usia 50 Tahun, sejak berdirinya Lembaga semi pemerintah Tahun 1968 dengan nama Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) yang berjalan 2 tahun.

Pada tahun 1970, lembaga ini murni diresmikan pemerintah dengan nama Badan **Koordinasi** Keluarga Berencana Nasional yang disingkat BKKBN yang kemudian berubah menjadi Badan **Kependudukan** Keluarga Berencana Nasional sejak adanya UU 52 Tahun 2009. Paradigma bahwa BKKBN identik dengan KB diharapkan berubah setelah perubahan tersebut.

Perubahan paradigma faktanya belum mampu memberikan pemahaman beberapa *stakeholder* terhadap arti penting Program KKBPK dalam mendukung upaya pembangunan sumberdaya manusia

sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. Namun demikian, sampai saat ini masih ada persepsi bila ada tulisan BKKBN itu sama dengan KB atau sama dengan Alat Kontrasepsi.

Bapak Gubernur dan hadirin sekalian yang kami muliakan

Untuk itulah, Hari Keluarga tahun ini mempunyai tema yaitu ***“Hari Keluarga Hari Kita Semua”*** dan memiliki ***”Slogan” “Cinta Keluarga Cinta Terencana”*** yang artinya cinta yang tumbuh dan berkembang dalam hati sanubari individu keluarga merupakan buah dari suatu proses yang terencana sebelumnya. Hal ini sangat berbeda dengan keluarga yang dibentuk karena bencana tentu ini yang sebenarnya tidak kita harapkan.

Bapak Gubernur dan hadirin sekalian yang saya hormati,

Berdasarkan Sensus Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, angka kelahiran wanita Indonesia mengalami penurunan dari 2,6 anak per wanita tahun 2012 menjadi 2,4 anak per wanita. Sedangkan Provinsi Bali telah mencapai 2,1 anak per wanita tahun 2017 lebih baik dari angka Nasional.

Oleh karena itu, saat ini yang menjadi tugas kita semua adalah Kualitas Penduduk, bagaimana menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas melalui Strategi Peningkatan Program Pembangunan Keluarga, dengan meningkatkan kapasitas tenaga lapangan dan kader serta kelembagaan pembinaan keluarga dalam hal penyuluhan keluarga tentang pemahaman fungsi keluarga dan peningkatan kerjasama lintas sektor dalam upaya meningkatkan fungsi dan peran keluarga, maka tenaga lapangan dan kader harus dibekali dengan

kemampuan dalam peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya Keluarga Berencana (KB) dalam peningkatan Kesejahteraan Keluarga dan peningkatan penyuluhan tentang pemahaman keluarga/orang tua mengenai pentingnya keluarga dalam peran dan fungsi pada kelompok kegiatan (BKB, BKR, BKL dan UPPKS) serta penguatan 8 (delapan) fungsi keluarga (agama, sosial, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, pendidikan, ekonomi dan lingkungan).

Bapak Gubernur dan hadirin sekalian yang saya hormati,

Sesuai dengan amanat UU No 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, diamanatkan bahwa urusan pemerintah bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana merupakan urusan wajib dan konkuren/bersama antara Pemerintah Pusat dan Daerah, oleh karena itu dalam pelaksanaan Program KKBPB perlu partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik

dari pemerintah pusat maupun daerah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan mitra kerja lainnya dalam penggerakan dan pelaksanaan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga di semua tingkatan wilayah sesuai tugas, fungsi dan peran masing-masing.

Bapak Gubernur dan hadirin sekalian yang saya hormati,

Sejak Januari tahun 2018 terdapat 15.131 (Lima Belas Ribu Seratus Tiga Puluh Satu) PKB/PLKB se-Indonesia yang pengelolaannya menjadi kewenangan BKKBN Pusat berupa Penggajian, Tunjangan Kinerja, Sertifikasi PKB dan Standar Kopetensinya. Khusus Provinsi Bali sekitar 290 Penyuluh KKBPK juga sudah terlaksana alih status dengan penggajian dan tunjangan kinerja dengan baik, sedangkan Pendaya gunaannya oleh Pemerintah

Daerah, Penentuan Wilayah Kerja PKB, Mutasi Wilayah Kerja, Disiplin Kerja, dan output Kineja PKB. Oleh karena itu, kami mengharapkan pendayagunaan dapat dioptimalkan untuk mendukung pelaksanaan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga demi mewujudkan Keluarga Kecil yang Berkualitas.

Bapak Gubernur dan hadirin sekalian yang saya hormati,

Pada kesempatan ini saya juga menyampaikan terima kasih pada Bapak Gubernur beserta jajaran yang berkenan akan meresmikan Sekolah Siaga Kependudukan.

BKKBN telah menggagas Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), yaitu sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kependudukan dan keluarga berencana ke dalam beberapa mata pelajaran sebagai pengayaan materi pembelajaran, dimana didalamnya terdapat pojok

kependudukan sebagai salah satu sumber belajar peserta didik sebagai upaya pembentukan generasi berencana, agar guru dan peserta didik dapat memahami isu kependudukan dan guru mampu mengintegrasikan isu kependudukan ke dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

Dalam Program SSK, materi kependudukan diintegrasikan dengan mata pelajaran sesuai dengan pokok bahasan sehingga bukan mata pelajaran baru, tidak menambah jam pelajaran, tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar namun justru mempertajam materi yang dibahas, dan Program SSK menjadi wadah bagi program-program yang digulirkan BKKBN seperti PIK Remaja, Genre (Generasi Berencana), dan lain-lain. Sehingga dapat berjalan berdampingan dan simultan.

Bapak Gubernur dan hadirin sekalian yang saya hormati,

Akhir kata, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Gubernur beserta sektor dan institusi yang telah turut aktif dan mendukung Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga selama ini. Peringatan Hari Keluarga Nasional XXV

**SELAMAT MEMPERINGATI
HARI KELUARGA NASIONAL XXV TAHUN 2018
“HARI KELUARGA HARI KITA SEMUA”
“CINTA KELUARGA CINTA TERENCANA CINTA
INDONESIA”**

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jembrana, 20 Juli 2018

Plt. Kepala BKKBN,

dr. Sigit Prihutomo, MPH.